

**FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH DALAM  
MENINGKATKAN KUANTITAS DAN KUALITAS SANTRI DI BATU  
PUTU BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana S1 Dalam Bidang Manajemen Dakwah

**Oleh:**

**Dea Ibni Barkah**

**NPM: 1841030099**

**Prodi: Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443H/2022**

**FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH  
DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS DAN KUALITAS SANTRI DI  
BATU PUTU BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana S1 Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh :

**Dea Ibni Barkah**

**NPM : 181030099**

**Prodi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

**Pembimbing II : Devid Saputra, M.M.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443H/2022M**

## ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam, sudah tentu membawa nilai-nilai ajaran Islam dan misi pembangunan. Dengan begitu pesantren adalah sebuah contoh nyata dari pembangunan nilai dari cita-cita keagamaan. Namun demikian di setiap pesantren mempunyai ragam masalah yang bervariasi dari persoalan sumber daya manusia sampai sumber dana. Oleh karena itu dalam mengantisipasi hal-hal tersebut perlu adanya fungsi manajemen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fungsi manajemen pondok pesantren Darul Falah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupa dokumen tertulis maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Untuk data primer diperoleh langsung dari kesekretariatan pondok pesantren berupa wawancara mengenai fungsi manajemen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri, sedangkan untuk data sekunder berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi telah berjalan dengan baik. Tindakan fungsi manajemen tersebut diawali dari proses perencanaan dengan melakukan langkah-langkah dalam perencanaan. Kemudian dalam pengorganisasian dilakukan pembentukan struktur kepengurusan inti dan pengurus yang dipilih dari santri. Berdasarkan dari hasil yang dikumpulkan yaitu fungsi manajemen pondok pesantren Darul Falah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri sudah berjalan dan telah sesuai dengan baik, akan tetapi masih adanya sedikit faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan kontur jalan menuju pondok pesantren Darul Falah yang berada di perbukitan.

Kata kunci: Fungsi Manajemen, kuantitas dan kualitas santri

## ABSTRACT

*Pesantren as Islamic religious education institutions, of course carry the values of Islamic teachings and development missions. Thus, the pesantren is a real example of value building from religious ideals. However, every pesantren has a variety of problems that vary from human resource issues to funding sources. Therefore, in anticipating these things, it is necessary to have a management function in increasing the quantity and quality of students.*

*This study aims to study the management function of the Darul Falah Islamic boarding school in increasing the quantity and quality of students. This study uses a qualitative method that produces a descriptive in the form of written or oral documents from the people or actors observed by the researcher. Sources of data used in this study are interviews and observations. The primary data itself is obtained directly from the secretariat of the Islamic boarding school regarding the management function in increasing the quantity and quality of students, while the secondary data is in the form of reports, books, journals, and documentation.*

*The results of the study indicate that by carrying out management functions such as planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluating have been going well. The action of the management function begins with the planning process by taking steps in planning. Then in the organization, the formation of a core management structure and administrators are selected from the students. Based on the results collected, the management function of the Darul Falah Islamic boarding school in increasing the quantity and quality of the santri has been running and has been in accordance with the good, but there are still a few inhibiting factors, namely the lack of adequate facilities and infrastructure and the contours of the road to the Darul Falah Islamic boarding school which is around mountains.*

*Keywords: Management function, quantity and quality of students*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dea Ibni Barkah  
NPM : 1841030099  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Darul Falah Dalam Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Santri” adalah benar-benar merupakan hasil dari penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun plagiat karya dari orang lain, kecuali pada bagian yang dirujukan dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila memang terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agak dimaklumi.

Bandar Lampung, 4 Juli 2022  
Penulis,



**Dea Ibni Barkah**  
**1841030099**



## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Darul  
Falah Dalam Meningkatkan Kuantitas dan  
Kualitas Santri Di Batu Putu Bandar Lampung  
**Nama** : Dea Ibni Barkah  
**NPM** : 1841030099  
**Jurusan** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**



**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

**NIP. 197206161997032002**

**Pembimbing II**



**Devid Saputra, M.M**

**NIP. 198612152019031000**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**



**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I**

**NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarane 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ **Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Darul Falah Dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Santri Di Batu Putu Bandar Lampung**” disusun oleh **Dea Ibni Barkah, NPM: 1841030099**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 11 Agustus 2022** pukul **08.00–09.30 WIB**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I**

(.....)

**Sekretaris : Septi Anggraini, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji I : Badarudin, M.Ag**

(.....)

**Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping : Devid Saputra, M.M**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Sukur, M.Ag**

**NIP. 196511011995031001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan“  
(Q.S. Al-Hasyr:18)*





## PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan hormat yang tak terhingga kepada:

1. Kedua Superheroku, Ayahanda Ruslan dan Ibunda tercinta Sefviana Eka Putri yang senantiasa menasehati dan membimbingku dengan ikhlas dan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materil. Terima kasih atas segala curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai menuntunku pada tahap sejauh ini.
2. Adik-adikku tercinta Ade Fitra Maulidia, Nazwa Amalia, Anisya Ramadhani, dan 2 adik sepupuku tersayang Eka Julianti dan Shakila Yuliandini, terima kasih atas dukungan semangatnya serta doa yang selalu menyertaiku.
3. Serta keluarga besar Ibu Rencanawati (almh) dan Abah Junaidi Mukhlis yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat terbaik untuk diriku
4. Teruntuk lelaki terbaikku Wahyu Saputra terimakasih telah menemaniku, memberikan do'a, semangat, pikiran, waktu dan selalu mensupport diriku dalam penyelesaian skripsi serta selalu mendengarkan keluh kesah dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dan tak lupa juga untuk sahabatku Dina Hamida, Selvia Faldawati dan Trimalia Rahmatika, yang selama ini menemaniku dan selalu memberikankusemangat.
6. Teman-teman Manajemen Dakwah kelas B 2018 yang selalu menemani di setiap menuntut ilmu dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Dea Ibni Barkah lahir pada tanggal 24 Agustus 2000 di Bandar Lampung tepatnya 22 tahun yang lalu merupakan anak perempuan pertama dari bapak Ruslan dan ibu Sefviana Eka Putri. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-kanak Aisiyah I lulus pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sukajawa Kota Bandar Lampung, Lulus pada Tahun 2012, selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2015. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2017, Hingga sampai saat ini penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada kedua orang tua, hingga dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2022

Dea Ibni Barkah

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

*Alhamdulillahirobbil Alamin*, puji syukur penulis panjatkan dan persembahkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul **“FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS DAN KUALITAS DI BATU PUTU BANDAR LAMPUNG”** dapat terselesaikan. Kemudian tidak lupa pula shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat mendapatkan gelar sarjana dalam Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis tidak terlepas dari semua dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., S. Sos., M. Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah
4. Bunda Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Akademik 1 yang telah turut membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Devid Saputra, M.M. selaku pembimbing akademik II yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu

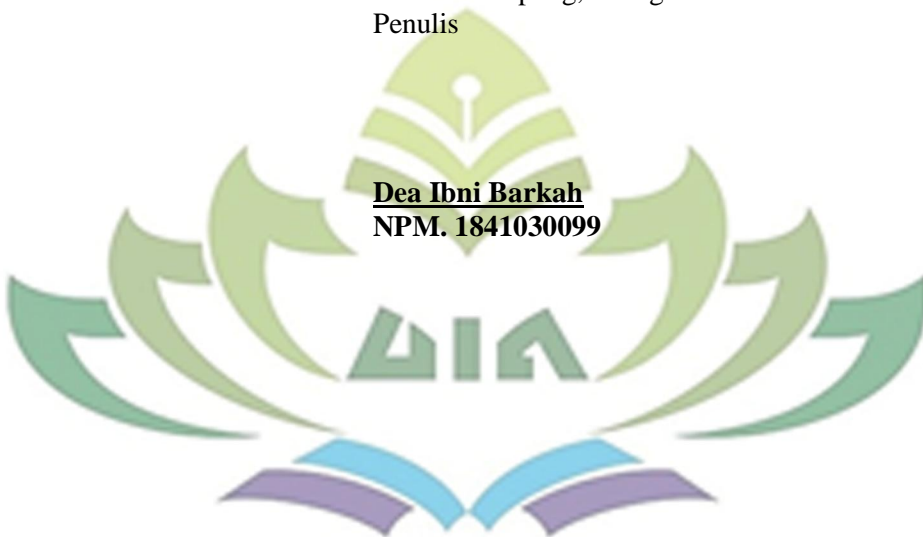
7. Ketua Yayasan dan Pengurus pondok pesantren Darul Falah atas bantuan data, kesempatan kepada penulis selama penelitian
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti bagi penulis maupun pembaca.

***Wassalam'mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu***

Bandar Lampung, 11 Agustus 2022  
Penulis

**Dea Ibni Barkah**  
**NPM. 1841030099**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN BIMBINGAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b></b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b></b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II MANAJEMEN DAN PONDOK PESANTREN.....</b>	<b>15</b>
A. Manajemen .....	15
1. Pengertian Manajemen .....	15
2. Tujuan Manajemen .....	16
3. Unsur Manajemen .....	16
4. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	17
5. Ayat-Ayat Tentang Manajemen .....	20
B. Pondok Pesantren .....	22
1. Pengertian pondok pesantren .....	22
2. Fungsi dan tujuan pondok pesantren .....	23
3. Karakteristik Pondok Pesantren .....	24
4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren .....	25

5. Santri.....	27
6. Kuantitas dan Kualitas .....	28
 <b>BAB III MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DAN PENINGKATAN KUANTITAS DAN KUALITAS. SANTRI .....31</b>	
A. Profil Pondok Pesantren Darul Falah .....	31
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....	31
2. Profil Lembaga .....	33
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah.....	33
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah.....	34
5. Jumlah Santri .....	36
6. Struktur Organisasi .....	36
7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah .....	37
8. Fasilitas Pondok Pesantren Darul Falah .....	39
9. Prosedur Pondok Pesantren .....	39
 <b>BAB IV FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS DAN KUALITAS SANTRI ..43</b>	
A. Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Santri .....	43
1. Fungsi Perencanaan.....	43
2. Fungsi Pengorganisasian.....	44
3. Fungsi Pelaksanaan .....	45
4. Fungsi Pengawasan .....	46
B. Peningkatan Kualitas .....	47
C. Peningkatan Kuantitas .....	47
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan ustadz dan ustadzah .....	35
Tabel 2. Jumlah Santri .....	36
Tabel 3. Jadwal Kegiatan .....	37
Tabel 4. kegiatan khusus .....	38
Tabel 5. Kegiatan Penunjang .....	38
Tabel 6. Jenis Sarana .....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi .....	36
-------------------------------------	----







## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindarkan perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Adapun judul proposal skripsi ini adalah: "Fungsi Manajemen Pada Pondok Pesantren Darul Falah Dalam Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Santri Di Batu Putu Bandar Lampung".

Manajemen adalah kegiatan mengatur dan memobilisasi suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Fungsi manajemen bukan berarti fungsi kegunaan dari manajemen, melainkan sebagai acuan atau tugas yang diemban oleh setiap anggota organisasi. Tugas yang diemban akan diberikan sesuai dengan keahlian dan porsi masing-masing. Menurut G.R.Terry, fungsi manajemen dibagi menjadi empat, yaitu:

*Planning* merupakan kegiatan merencanakan sesuatu yang hendak dicapai, dengan memikirkan langkah-langkah yang akan digunakan secara matang agar tujuan tersebut bisa tercapai dalam fungsi perencanaan, kepala organisasi perlu mengkaji dan mengevaluasi berbagai kemungkinan rencana alternatif sebelum memutuskan suatu tindakan. Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah proses penting karena *planning* merupakan langkah awal yang dapat mempengaruhi aktivitas organisasi lainnya.

*Organizing* yaitu proses pengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan. Biasanya *organizing* dipakai untuk mengelompokkan seluruh alat, tugas, orang ataupun wewenang yang ada di dalam organisasi untuk tujuan pemenuhan rencana. Didalam fungsi *organizing* ketua organisasi dapat menentukan anggota kelompok penanggung jawab hingga jenis dan klasifikasi tugas para bawahannya.

*Actuating atau Motivating* merupakan proses mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan untuk mendapatkan hasil kinerja yang lebih efektif dan efisien dengan menciptakan suasana kerja yang dinamis dan nyaman. Untuk mewujudkan ini adanya kegiatan yang biasa dilakukan yaitu pemberian bimbingan dan motivasi terhadap tenaga kerja, sosialisasi tugas dan penjelasan tugas secara rutin.

*Controlling* merupakan kegiatan pengukuran kinerja bawahan sesuai standar yang telah ditentukan, melalui fungsi pengawasan ini evaluasi perbaikan dapat dilaksanakan bila memang dibutuhkan<sup>1</sup>.

Kuantitas adalah segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang dapat dinyatakan ukuran angka. Apabila disederhanakan, kuantitas adalah jumlah atau nilai yang bisa dihitung dengan pasti. Berhubungan dengan jumlah peserta, barang, penduduk, skor, dan masih banyak lagi lainnya. Sedangkan kuantitas lebih terarah pada jumlah sesuatu<sup>2</sup>. Contoh yang ada dalam lembaga pendidikan yaitu, jika sebuah sekolah mampu menghasilkan peserta didik dalam jumlah banyak maka jumlah sumber daya manusia tersebut dinamakan kuantitas.

Santri yaitu orang yang sedang dan pernah mengenyang pendidikan agama di pondok pesantren. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kualitas dan kuantitas santri yaitu orang yang sedang dan pernah belajar ilmu agama di pesantren dengan harapan dapat menguasai ilmu-ilmu agama Islam baik banyak sedikitnya ilmu yang diperoleh di pondok pesantren tersebut. Para santri merupakan calon-calon pemimpin keagamaan (*religious leader*) dan pelaku pembangunan bangsa pada masa mendatang. Sesemakin berkembangnya diferensiasi dan spesialisasi masyarakat, serta sesemakin berkembangnya tuntutan kehidupan modern, maka sesemakin berkembang pula kebutuhan masyarakat. Kondisi masyarakat yang sedemikian maju, menuntut para ulama, para da'i dan mubaligh untuk terus meningkatkan

---

<sup>1</sup> George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014), h. 9-10

<sup>2</sup> Asni, *Strategi Peningkatan Kuantitas Santri Pondok Pesantren Bukit Hidayah Malino*, dalam skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2018, hlm 41.

kemampuannya dalam mengawali dan memelihara moral spiritual masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan Fungsi Manajemen dalam penelitian ini ialah proses yang dilakukan oleh pihak pondok Pesantren yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri apakah sudah sesuai dengan fungsi manajemen tersebut.

berdasarkan penjabaran diatas fungsi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah acuan atau pegangan yang dilakukan dalam mengatur atau mengkoordinasi suatu kegiatan agar proses dan tujuan yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Latar Belakang**

Proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik tidak terkecuali pada organisasi dakwah, untuk dapat menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangat vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah. Pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam yaitu dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya, melalui pesantren lah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan, dan sebagainya. Pondok pesantren merupakan lembaga tempat penyebaran agama sekaligus sebagai lembaga pendidikan Islam yang relatif tua yang mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini. Sebagai lembaga Islam, pondok pesantren telah berusaha meningkatkan kecerdasan rakyat dan moral bangsa<sup>3</sup>.

Tugas kemasyarakatan pondok pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan

---

<sup>3</sup> Manfred Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 2015), hlm. 197-198.



masyarakat luas. Tugas seperti ini pondok pesantren akan dijadikan milik bersama, didukung dan dipelihara oleh kalangan yang lebih luas serta akan berkesempatan melihat pelaksanaan nilai hidup keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan bukan hanya kegiatan dalam tempat peribadatan ataupun kehidupan ritual saja. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan manusia. Upaya pendidikan senantiasa menghantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan mencetak manusia pengabdikan Allah yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat. Pesantren yang dikenal dengan fungsi dakwahnya sekaligus memiliki fungsi sosial diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: memudahkan tradisi-tradisi kejawaan, memberantas kebodohan serta menciptakan kehidupan yang Islami.

Lembaga keagamaan yang muncul di masyarakat berkembang dengan alamiah tanpa dikelola dengan sistem manajemen yang baik. Sehingga, lembaga-lembaga tersebut mengalami perkembangan yang lambat. Bahkan sulit mencapai tujuan program yang telah direncanakan. Untuk mengatasi permasalahan yang sangat kompleks tersebut membutuhkan pengelolaan dengan manajemen yang baik dan efektif. Oleh karena itu memerlukan manajemen yang baik. Manajemen sendiri dipergunakan untuk memudahkan mencapai tujuan-tujuan. Manajemen itu sendiri adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para

anggota organisasi dan penggunaan sumber daya, sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Dalam masalah belajar dan mengajar Al-Quran diperlukan pengelolaan dan manajemen yang serius dan profesional, baik dari segi pemilihan strategi dan metode dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihanannya sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Sementara itu, jika melihat lebih jauh kehidupan di tengah-tengah masyarakat masih banyak diantara generasi muda Islam yang belum mampu membaca Al-Quran secara baik, apalagi memahaminya.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti, Pondok Pesantren Darul Falah yang terletak di Desa Batu Putuk, Teluk Betung Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dan non formal. Karena Pondok Pesantren Darul Falah merupakan salah satu pondok pesantren modern. Pada pondok pesantren modern, pengajaran dilakukan dengan pola pengajaran pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam dan dengan memberikan pendidikan umum sebagai pendidikan formal, misalnya: Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Santri yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Falah berasal dari berbagai daerah, tapi lebih didominasi oleh masyarakat sekitar pondok pesantren. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar pondok yang lebih banyak berasal dari masyarakat kurang mampu, oleh karena itu biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anak mereka dapat terjangkau. Sedangkan alasan orang tua santri yang berasal dari luar daerah untuk menitipkan anak mereka ke Pondok Pesantren Darul Falah adalah untuk menjadikan anak mereka sebagai pribadi yang lebih baik dan berlandaskan agama. Meskipun alasan orang tua yang berbeda antara satu dan lainnya, pihak pengurus dan pembina Pondok Pesantren Darul Falah tetap memiliki peraturan yang harus dipatuhi. Terdapat sistem pendidikan 2 metode yakni pola ajar yang mengarah pada proses

---

<sup>4</sup> T. Hani Handoko, Manajemen, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), Cet. 18, h.8

transformasi ilmu pengetahuan dan pola asuh yang mengarah pada pembinaan emosional, spiritual, kedisiplinan, dan kepemimpinan.<sup>5</sup>

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pembatasan masalah yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penetapan fokus penelitian dapat membantu dalam mengatasi penyelidikan atau penelitian. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka dirasa perlu untuk membuat pembatasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yaitu Fungsi Manajemen Pada Pondok Pesantren Darul Falah Dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Santri di Batu Putu Bandar Lampung.

Kemudian sub-fokus dalam penelitian ini jika dilihat dari judul yang penulis teliti "Fungsi Manajemen Pada Pondok Pesantren Darul Falah Dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Santri di Batu Putu Bandar Lampung" adalah meneliti bagaimana penerapan fungsi manajemen yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Falah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri

### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Santri di Ponpes Darul Falah Kota Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Santri di Ponpes Darul Falah Kota Bandar Lampung

---

<sup>5</sup>Pra survey, 12 April 2022

## **F. Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai informasi ilmiah atau acuan pada penelitian yang sama pada waktu yang akan datang.
  - b. Sebagai bahan rujukan atau pijakan bagi peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Kepala Pondok Pesantren  
Sebagai pemimpin lembaga dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperhatikan lembaganya dalam rangka meningkatkan mutu lembaga di Pondok Pesantren Darul Falah
  - b. Bagi ustadz dan ustadzah  
Sebagai ustadz dan ustadzah diharapkan dapat bekerjasama dengan kepala Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu lembaga di Ponpes Darul Falah

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Tinjauan pustaka memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari plagiasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Dengan kata lain, tinjauan pustaka bertujuan untuk meletakkan posisi penelitian diantara penelitian-penelitian yang telah ada.

1. Johansyah, Prodi Pendidikan Islam Fakultas Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Judul “Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan



Hilir.”<sup>6</sup>, Dalam skripsi terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai fungsi manajemen, akan tetapi untuk perbedaan pada penelitian terdahulu lebih membahas mengenai bagaimana cara pengembangan pesantrennya, sedangkan pada peneliti saat ini membahas mengenai fungsi manajemen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri.

2. Rasmitha, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Judul ” Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjir Way Kanan”<sup>7</sup>. Dalam skripsi terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai fungsi manajemen, akan tetapi untuk perbedaan pada penelitian terdahulu lebih membahas mengenai bagaimana cara mengoptimalkan dalam proses penggerakannya, sedangkan pada peneliti saat ini membahas mengenai fungsi manajemen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri
3. Muslimin, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Judul “Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri”<sup>8</sup>. Dalam skripsi terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai fungsi manajemen, akan tetapi untuk perbedaan pada penelitian terdahulu lebih membahas mengenai fungsi manajemen perencanaan pondok, sedangkan pada peneliti saat ini membahas mengenai fungsi manajemen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri.
4. Zainuri, Agus Mahardiyanto, Ravida Mawadatur Rohmah, Dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren dan Etos Kerja Islami Terhadap

---

<sup>6</sup> Johansyah, Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir. (Skripsi Uin Sultan Qasim Pekanbaru, 2013), di akses dari <http://repository.uinsuska.ac.id/2533/>. pada tanggal 15 maret 2022, jam 14:00

<sup>7</sup> Rosmitha, Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjir Way Kanan. (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017)

<sup>8</sup> Muslimin, Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu UIN Walisongo Semarang, 2013).

Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember”<sup>9</sup>. Pada tahun 2021, dalam jurnal ini dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai fungsi manajemen, akan tetapi untuk perbedaan pada jurnal ini fokus membahas mengenai pengaruh fungsi manajemen dan etos kerja, sedangkan pada peneliti saat ini membahas mengenai fungsi manajemen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri.

5. Yusutria, Dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Thawalib Padang Sumatera Barat”<sup>10</sup>. Pada tahun 2018. Dalam jurnal ini dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai fungsi manajemen, akan tetapi untuk perbedaan pada jurnal ini fokus membahas mengenai analisis mutu lembaga pendidikan, sedangkan pada peneliti saat ini membahas mengenai fungsi manajemen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri.

## H. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menemukan metode penelitian supaya penulis ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan metode penelitian sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskripsi berupa kata-kata dan gambar. Pendekatan metode kualitatif adalah pendekatan yang tidak

---

<sup>9</sup> Zainuri, Agus Mahardiyanto, Ravida Mawadatur Rohmah, “Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember”. Jurnal Ekonomi bisnis, Vol. 8 no 1 (2021): 58-6

<sup>10</sup>Yusutria, “Analisis Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Thawalib Padang Sumatera Barat”. Jurnal Ta’dib, Vol 7 no 2 (2018): 530-538

menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan menggunakan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan fungsi manajemen Pondok Pesantren dalam pemahaman agama.

#### b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yakni untuk menggambarkan kejadian secara berlangsung secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Penelitian ini memperoleh data penelitian dengan sebanyak-banyaknya mulai dari perencanaan pengawasan dan pengumpulan data yang sebenarnya penelitian deskriptif, penelitian biasanya berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Berdasarkan sifatnya pada penelitian kualitatif terdapat penyesuaian-penyesuaian yang lebih mudah dalam menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks.

Penelitian deskriptif ini ditunjang oleh teknik pengumpulan data antara lain survei literatur dan pengalaman. Survei literatur dilakukan untuk memperoleh sumber data primer yakni dari buku teks dan data sekunder antara lain dari artikel jurnal, media cetak dan internet.

#### 2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya adalah:

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 34.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Sumber data yang diperlukan yaitu: Data perkembangan jumlah santri dari tahun 2015-2022, Data prestasi santri, Fasilitas yang dimiliki

Adapun informan dalam penelitian ini diperoleh dari:

- Ketua/Pimpinan Umum: kyai Irmansyah, S. Ag
- Bagian pengasuhan putra: ustadz khoirul anwar
- Bagian pengasuhan putri: ustadz ah siti roheni
- Bagian pengajaran: ustadz yayat nurhidayat

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti data profil Pondok Pesantren Darul Falah, visi misi, struktur organisasi, tujuan dan data kegiatan yang sudah terlaksana.

3. Teknik Pengumpulan Data

*Jhon W Creswell* menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi, penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak terstruktur), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi untuk merekam. Prosedur mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi.<sup>12</sup> Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis memanfaatkan beberapa metode penghimpunan data diantaranya sebagai berikut:

a. Interview (Wawancara)

Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan metode wawancara, yakni sebuah aktivitas yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para

---

<sup>12</sup> Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 20-21

responden. Kegiatan wawancara dilakukan secara lisan dengan berhadapan langsung antara responden dengan interview.

Jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, wawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Penulis melakukan interview kepada sampel penelitian untuk menggali data yang akurat. Interview yang penulis lakukan kepada pengurus Pondok Pesantren Darul Falah.

#### b. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pencatatan peristiwa yang dilaksanakan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun. Maksudnya observasi terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data dan informasi tentang manajemen perencanaan pondok pesantren Darul Falah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri. Adapun objek observasinya adalah manajemen perencanaan pondok pesantren dan program kegiatan pondok pesantren yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dan santri.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematis, penulis proposal ini terdiri dari lima (5) Bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

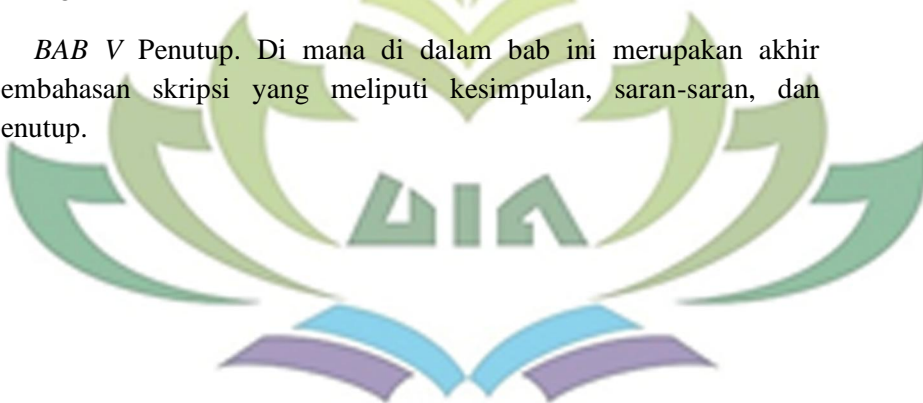
**BAB I** Pendahuluan. Pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Alasan memilih Judul, Latar Belakang, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

*BAB II* Landasan Teori. Berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi, adapun landasan tersebut meliputi: Pengertian Manajemen, Tujuan Manajemen Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Pembinaan, Macam-Macam Pembinaan, dan Metode Pembinaan.

*BAB III* Deskripsi Objek Penelitian. di dalamnya menguraikan tentang Profil Pondok Pesantren Darul Falah, Visi-Misi, Tujuan, Keadaan Geografis, Struktur Pengurus, Unit-Unit Pondok Pesantren, dan Strategi Pesantren

*BAB IV* Analisis Penelitian. Pada Bab-bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Darul Falah, dan akan menjelaskan mengenai metode apa saja yang digunakan pengurus Pondok Pesantren Darul Falah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri.

*BAB V* Penutup. Di mana di dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.







## BAB II

### MANAJEMEN DAN PONDOK PESANTREN

#### A. MANAJEMEN

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur. Adapun pengaturan disini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Dengan kata lain manajemen bersumber dari suatu bahasa Inggris, *management* dapat berarti cara pengurus dalam melaksanakan cara memimpin dan sebuah proses. Adapun definisi dalam pengertian ini, penulis akan menyampaikan dalam mengartikan manajemen sebagai suatu proses, definisi yang diberikan oleh para ahli manajemen berbeda-beda. Untuk memperlihatkan definisi manajemen sebagai suatu proses, kita kemukakan tiga buah definisi manajemen.

Menurut *Abd Rosyad Saleh* mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas itu kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian sesuatu.<sup>13</sup> Menurut *Haiman* manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut *George R. Terry* manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>14</sup> Dan menurut *H Malayu S.P. Hasibuan* manajemen yaitu suatu bidang atau Keterampilan dalam mengelola hasil yang akan digunakan sumber daya yang akan dibutuhkan secara tepat dan dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk pencapaian hasil yang maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang pengatur dan pengelola setiap suatu organisasi dalam aktivitas-aktivitas yang terkait

---

<sup>13</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 42.

<sup>14</sup> R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), h.1.

dengan suatu organisasi yang ada di mana yang akan diatur adalah sumber daya manusia.

## 2. Unsur-Unsur Manajemen

- a. *Man* (Manusia) adalah tenaga kerja atau sumber daya manusia, baik tenaga kerja di level pemimpin maupun tenaga kerja di level operasional/pelaksana.
- b. *Money* (Uang) adalah sesuatu yang dibutuhkan operasional untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- c. *Methods* (Cara) adalah cara-cara yang digunakan dalam menjalankan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.
- d. *Materials* (Bahan) adalah bahan-bahan yang diperlukan pada organisasi untuk mencapai suatu tujuan.
- e. *Machines* (Mesin) adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan pada organisasi tertentu untuk mencapai tujuan.
- f. *Market* (Pasar) adalah suatu tempat untuk menjual barang/jasa yang dihasilkan oleh sebuah organisasi.<sup>15</sup>

## 3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen Dalam hal pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan tugas tersebut sebagai fungsi manajemen. Terdapat bagian fungsi manajemen menurut G.R.Terry yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengendalian).

### a. *Planning* (perencanaan)

Menurut George R. Terry perencanaan yaitu proses yang akan di tentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan membentuk serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-proses apa yang akan dijalankan yang akan diperlukan untuk mencapai hasil secara maksimal. Menurut *Henri Fayol* perencanaan adalah suatu individu tersebut akan

---

<sup>15</sup>*Ibid, h 4.*

mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk di kelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan menurut *Billy E. Goetz* dalam buku yang berjudul manajemen dasar, pengertian, masalah adalah perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai tujuan yg diinginkan pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut *Louis A.Allen* yaitu perencanaan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada dasarnya Perencanaan adalah fungsi-fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, karena adanya kesinambungan antara organizing, directing, dan controlling yang harus terlebih dahulu harus direncanakan. Adapun strategi perencanaan yang dibutuhkan dalam membentuk Akhlak terhadap santri adalah proses menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efisien, dalam jangka waktu yang singkat serta tepat untuk tercapainya dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

Adapun langkah-langkah perencanaan dalam menentukan proses dalam membentuk Akhlak adalah:

- Menetapkan tujuan
- Merumuskan keadaan sekarang
- Mengidentifikasi hambatan
- Mengembangkan serangkaian kegiatan
- Menentukan beberapa Pilihlah rencana yang terbaik dari alternatif yang ada

- Perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilannya.<sup>16</sup>

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasi dapat di dimaknai sebagai tindakan yaitu: pengelolaan sebuah kelompok dalam aktivitas pekerjaan dan tercapainya tindakan-tindakan yang terpenuhi kegunaan pada setiap kelompok kepada seorang yang mempunyai kedudukan, yang memiliki jabatan perlu, untuk mengontrol tim-tim dalam kelompok. Dalam istilah lain Pengorganisasian yaitu sesuatu pengelolaan dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi.<sup>17</sup> Dalam artian yang sangat luas pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu upayakan tertatanya tujuan organisasi tertentu, pasti pas dalam sasarannya, sumber-sumber dan lingkungan.<sup>18</sup> Adapun definisi tentang manajemen yang terkait yaitu:

Organisasi yaitu kumpulan kegiatan-kegiatan yang akan diberikan dalam-bagian yang dan fungsi yang diberikan kepada setiap orang yang ada di sebuah organisasi.<sup>19</sup>

Terry mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu aturan fungsi yang akan di anggap ada untuk mencapai tujuan atau sesuatu tanggung jawab seseorang yang telah diberikan kepada seseorang dalam melakukan fungsi masing-masing demi mewujudkan kegiatan tersebut.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Robbins mengemukakan bahwa yang dimaksud manajemen dengan kata lain adalah *directing* (memimpin). Dalam hal ini, diharapkan dapat terarah dan proses

---

<sup>16</sup>Malayu S.P hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 112.

<sup>17</sup> Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta,2014), h. 170.

<sup>18</sup> J .Winardi, *Teori-Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo pesada,2014), h. 96.

<sup>19</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2005), h.12

pendorongan seseorang dalam organisasi untuk melaksanakan langkah-langkah yang berkaitan tentang pelaksanaan agar dapat tercapainya tujuan yang dibutuhkan.

*Terry* berpendapat bahwa pelaksanaan adalah penggerakkan kepada semua tim kelompok yang akan melakukan pencapaian tujuan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada pada perencanaan dalam membentuk organisasi, adapun penjelasan bahwa pelaksanaan yaitu tindakan, dikarenakan bahwa pada dasarnya tidak akan terjadi apa-apa tanpa adanya suatu tindakan yang dilakukan. Bila ada seseorang yang memimpin tanpa ada tindakan tetapi hanya suatu bicara maka orang itu pun tidak dapat menghasilkan apa-apa.<sup>20</sup>

Oleh karena itu pelaksanaan juga menentukan sikap pada setiap orang di suatu organisasi diharapkan bisa bersedia melakukan dan membereskan suatu pekerjaannya tanpa harus diberikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Setiap seseorang dalam organisasi diharap berinisiatif yang akan dilakukan dan menyelesaikan apa yang mereka kerjakan masing-masing.

d. *controlling* (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang diberikan bawahan dapat diatur atau diberi petunjuk kejalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula.<sup>21</sup>

Menurut soekarno mengemukakan adanya pengawasan yaitu pengendalian atau control yang ada bertujuan untuk:

1. Dapat diketahui apa yang berikan kesesuaian potensi yang dimiliki oleh seseorang dengan memberikan pekerjaan yang diberikan kepadanya.
2. Mengetahui bahwa sesuai atau tidaknya jangka yang diberikan dengan memberikan hasil pekerjaan. Ketika saat

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 173.

<sup>21</sup> M. Manullang, *Op.Cit.*, h.16



menjalankan yang dilakukan pengawasan didapatkan kekhilafan yang dilakukan dalam melakukan revisi ulang hingga dapat dicapai tujuan yang sesuai dengan apa yang akan dibutuhkan.

Pengawasan adalah pengelolaan yang diamati kepada semua langkah organisasi untuk memberikan pinjaman agar seluruh pekerjaan yang sedang melakukan pekerjaan yang tepat dengan apa langkah-langkah telah ditentukan<sup>22</sup>. Sebagai suatu definisi manajemen yaitu controlling yang diberikan untuk mendapatkan perintah dalam menilai terhadap langkah suatu pekerjaan yang dijalankan hingga sekarang. Dalam fungsi lain yang sangat berkaitan dan sangat terkait dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen. Pada dasarnya yang sangat penting dalam melakukan pengendalian.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengendalian yang diberikan secara berangsur-angsur melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih proses-proses yang dipilih berdasarkan pengendalian.
- b. Memberikan pengukuran yang akurat dalam pelaksanaan yang telah tercapai.
- c. Memberikan perbandingan kegiatan-kegiatan yang mendapatkan hasil yang sesuai dan memberikan apa yg perlu jika ada hal menyimpang.
- d. Melaksanakan proses perbaikan. Jika mendapatkan hal yang menyimpang agar langkah dan proses dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### 4. Ayat-Ayat Manajemen Dakwah

Berikut ayat-ayat tentang dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>22</sup>Siangian, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 14

*“Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka secara baik-baik...”. Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah”. (Q.S. An-Nahl [16]: 125)*

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*”Kamu adalah umat Islam terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, serta beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali-Imran [3]: 110)*

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنْزِلَتْ إِلَيْكَ وَادْعَ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*“Dan jangan sampai mereka menghalang-halangi engkau (Muhammad) untuk (menyampaikan) ayat-ayat Allah, Setelah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah (manusia) agar beriman kepada tuhanmu, dan janganlah engkau termasuk orang-orang musyrik”. (Q.S. Al-Qashash [28]: 87).*

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa, sebagai umat Islam harus mengerjakan yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, karena dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi sikap baik terhadap orang-orang agar menuju tatanan yang lebih

baik<sup>23</sup>. Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah.

## **B. Pondok Pesantren**

### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yaitu “kuttab” (pondok pesantren). Kuttab dengan karakteristik khasnya, merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah (sistem wetonan). Pada tahap berikutnya kuttab mengalami perkembangan yang sangat pesat karena dengan didukung oleh dana dari iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan peserta didik. Di Indonesia istilah kuttab lebih dikenal dengan istilah “pondok pesantren”, yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.<sup>24</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, di mana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab umum, bertujuan menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam perspektif cultural, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang berperan sebagai institusi utama

---

<sup>23</sup> M. Bahri Ghazali, Prof. DR. H. M.A., *Filsafat Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018), hlm 8

<sup>24</sup> Abdul, Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.234-235

proses sosialisasi nilai-nilai agama di mana seseorang anak memiliki kesempatan luas untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>25</sup>

b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat islam ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian indonesia. Idealnya mengembangkan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut M.Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua yaitu:<sup>27</sup>

1. Tujuan Khusus Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat
2. Tujuan Umum Yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.

---

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, paradigma Islam, interpretasi Untuk Aksi, (Jakarta: Mizan, 2008), h.279-285

<sup>26</sup> Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h.92-9

<sup>27</sup> Arifin M.H. Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.248

c. Karakteristik Pondok

Pesantren Karakteristik atau ciri-ciri umum pondok pesantren adalah:

1. Adanya kyai
2. Adanya santri
3. Adanya masjid
4. Adanya pondok atau asrama

Sedangkan ciri-ciri khusus pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis arab, morfologi arab, hukum Islam, tafsir hadis, tafsir Al-Qur'an dan lain-lain. Dalam penjelasan lain juga dijelaskan tentang ciri-ciri pesantren dan juga pendidikan yang ada didalamnya, maka ciri-cirinya adalah:

1. Adanya hubungan akrab antara santri dengan kyainya
2. Adanya kepatuhan santri kepada kyai
3. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren
4. Kemandirian sangat terasa di pesantren
5. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren
6. Disiplin sangat dianjurkan
7. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunah, zikir, dan I'tikaf, salat tahajud dan lain-lain
8. Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi.<sup>28</sup>

Ciri-ciri diatas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa. Tetapi pada masa

---

<sup>28</sup> Sulthon Masyhud Dan Kusnurdilo, *Op.Cit.,h.93-94*

sekarang ini, pondok pesantren kini mulai menampakkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mumpuni, yaitu di dalamnya didirikan sekolah, baik formal maupun non formal. Dengan adanya transformasi, baik kultur, sistem dan nilai yang ada di pondok pesantren, maka kini pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini. Sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya

1. Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah)
2. Pemberitahuan pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab
3. Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami
4. Lulusan pondok pesantren diberikan syahadah (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nilainya sama dengan ijazah negeri.<sup>29</sup>

Maka seiring dengan laju perkembangan masyarakat pendidikan pesantren baik tempat, bentuk hingga substansi telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tidak lagi sesederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, kini telah berubah menjadi modern.

#### d. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

1. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kyai dan santri.

---

<sup>29</sup> Abdul Mujib. *Op.Cit. h.237-238*



2. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
3. Para santri tidak menghadap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah SWT semata.
4. Sistem pondok pesantren mengutamakan sistem kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
5. Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai pemerintah.<sup>30</sup>

Adapun metode lazim digunakan dalam pendidikan pesantren adalah wetonan, sorogan, dan hafalan. Metode wetonan merupakan metode kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat bila perlu. Metode sorogan sedikit berbeda dari metode wetona di mana santri menghadap kyai satu persatu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri. kyai membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat, kemudian menerangkan maksudnya, atau kyai cukup menunjukkan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajukan dan kemampuan santri.

Adapun metode hafalan berlangsung di mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Materi hafalan biasanya dalam bentuk syair atau nazham. Sebagai pelengkap metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (memorizing) santri terhadap materi yang dipelajarinya, karena dapat dilakukan baik didalam maupun diluar kelas.<sup>31</sup>

Sedangkan jenjang pendidikan dalam pesantren tidak dibatasi seperti di dalam lembaga-lembaga pendidikan yang memakai

---

<sup>30</sup>*Ibid, h, 23*

<sup>31</sup> Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. *Op.Cit.,h.89*

sistem klasikal. Umumnya, kenaikan tingkat seorang santri didasarkan isi mata pelajaran tertentu yang ditandai dengan tamat dan bergantinya kitab yang dipelajarinya. Apabila seorang santri telah menguasai satu kitab atau beberapa kitab dan telah lulus ujian (imtihan) yang diuji oleh kyainya, maka ia berpindah ke kitab yang lain yang lebih.

e. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya. Pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori. Pertama, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggungjawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Santri senior juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri junior tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Dalam sebuah pesantren besar, biasanya terdapat santri yang merupakan putra-putra kyai besar dari pesantren lain yang juga belajar disana. Mereka biasanya memperoleh perlakuan istimewa dari kyai, santri-santri inilah yang nantinya akan menggantikan ayahnya dalam mengasuh pesantren asalnya. Kedua, santri kalong, yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktivitas pesantren lainnya. Apabila pesantren memiliki lebih banyak santri mukim daripada santri kalong, maka pesantren tersebut adalah pesantren besar. Sebaliknya, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim. Seorang santri lebih memilih menetap di suatu pesantren karena ada tiga alasan. Alasan pertama, berkeinginan mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam langsung dibawah bimbingan seorang kyai yang memimpin pesantren tersebut. Alasan kedua, keinginan memperoleh pengalaman

kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lain. Alasan ketiga, berkeinginan memusatkan perhatian pada studi di pesantren tanpa harus disibukkan dengan kewajiban sehari-hari di rumah. Selain itu, dengan menetap di pesantren, yang sangat jauh letaknya dari rumah, para santri tidak akan tergoda untuk pulang balik, meskipun sebenarnya sangat menginginkannya<sup>32</sup>. Di masa lalu, pergi dan menetap ke sebuah pesantren yang jauh dan masyhur merupakan suatu keistimewaan bagi seorang santri yang penuh cita-cita. Ia harus memiliki keberanian yang cukup, penuh ambisi, dapat menekan perasaan rindu kepada keluarga maupun teman-teman sekampungnya, sebab setelah selesai pelajarannya di pesantren ia diharapkan menjadi seorang alim yang dapat mengajar kitab-kitab dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Ia juga diharapkan dapat memberikan nasehat-nasehat mengenai persoalan-persoalan kehidupan individu dan masyarakat yang berangket paut erat dengan agama. Itulah sebabnya maka biasanya hanya seorang calon yang penuh kesungguhan dan ada harapan akan berhasil saja yang diberi kesempatan untuk belajar di pesantren yang jauh. Ini biasanya harus ia ditunjukkan pada waktu mengikuti pengajian sorogan di kampungnya.<sup>33</sup>

#### f. Kuantitas dan Kualitas Santri

Kuantitas adalah tolak ukur terhadap jumlah atau nilai yang dapat dihitung dengan pasti. Kuantitas dapat berupa jumlah peserta, jumlah karyawan dan lainnya. Sedangkan kualitas merupakan mutu atau tingkat dari baik atau buruknya suatu taraf atau derajat suatu hal, atau bisa disebut bahwa kualitas kualitas merupakan suatu hal yang tidak dapat dihitung dengan pasti sehingga tidak memiliki nilai yang pasti juga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kualitas dan kuantitas santri yaitu orang yang sedang dan pernah belajar ilmu agama di

---

<sup>32</sup>Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 2014), 7-8

<sup>33</sup>Sukamto, *Kepemimpinan kyai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2012), 97

pesantren dengan harapan dapat menguasai ilmu-ilmu agama islam baik banyak sedikitnya ilmu yang diperoleh di pondok pesantren tersebut. Para santri merupakan calon-calon pemimpin keagamaan (*religious leader*) dan pelaku pembangunan bangsa pada masa mendatang. Semakin berkembangnya diferensiasi dan spesialisasi masyarakat, serta semakin berkembangnya tuntutan kehidupan modern, maka semakin berkembang pula kebutuhan masyarakat. Kondisi masyarakat yang sedemikian maju, menuntut para ulama, para da'i dan mubaligh untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengawali dan memelihara moral spiritual masyarakat. Dikaitkan dengan keadaan tersebut, maka peranan pondok pesantren sebagai community leader akan lebih besar dan lebih bermakna. Demikian pula bagi santri, perkembangan kondisi dan tuntutan para anggotanya, sebagai kader ulama mubaligh, da'i dan ustadz guna menghadapi dan memenuhi kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang. Untuk itu santri perlu membekali diri dengan berbagai keilmuan masyarakatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri*. Surabaya: Bina Ilmu, 2014.
- Abdul, Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Arifin M.H. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bahri Ghazali, *Filsafat Dakwah*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018.
- George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014.
- J. Winardi, *Teori-Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014.
- Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Fungsi Dan Konsep)*, Yogyakarta: C.V ANDI AFFSET, 2016.
- Kuntowijoyo, *paradigma Islam, interpretasi Untuk Aksi*, Jakarta: Mizan, 2008.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005,
- M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 2015.

- Mochtar Effendi, E.K, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bharata Karya, 2013
- R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Yrama Widya, 2018
- Ratna Kamila, *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri*. Jurnal Manajemen Dakwah. Volume 4 no 1, (2019): 19-36
- Siangian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Skripsi Asni, *Strategi Peningkatan Kuantitas Santri Pondok Pesantren Bukit Hidayah Malino*, UIN Alaudin Makassar, 2018
- Skripsi Johansyah, *Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir*. Uin Sultan Qasim Pekanbaru, 2013
- Skripsi Marlina, *Pelaksanaan Hukuman Pendidikan Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya*. Iain Palangkaraya, 2019
- Skripsi Muslimin, *Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri*. UIN Walisongo Semarang, 2013.
- Skripsi Rosmitha, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjir Way Kanan*. UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukanto, *Kepemimpinan kyai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2012.
- Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Syamsir torang, *Organisasi dan Manajemen*, Bandung: alfabeta, 2014.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003



- Umi Sa'adah, *Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren*, Jurnal Pedagogik. Vol. 04 No. 01, (2017): 23
- Yusutria, *Analisis Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Thawalib Padang Sumatera Barat*. Jurnal Ta'dib, Vol 7 no 2 (2018): 530-538
- Zainuri, Agus Mahardiyanto, Ravida Mawadatur Rohmah, *Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember*. Jurnal Ekonomi bisnis, Vol.8 no 1 (2021): 58-6

